



PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023 “Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdian di Era 5.0” LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Membuat Hiasan Dinding Dengan Teknik Makrame

Hamidah Suryani¹, Irmayanti², Syarifah Suryana³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Makassar

Abstrak – Pemberdayaan kaum perempuan dapat menciptakan kondisi, suasana, iklim, yang memungkinkan potensi untuk berkembang. Prioritas utama dalam pemberdayaan adalah terciptanya kemandirian. Perempuan sebagai bagian dari masyarakat diharapkan mampu menolong dirinya sendiri dalam berbagai hal, terutama yang menyangkut kelangsungan hidup. Bentuk pemberdayaan kaum perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga, dapat dilakukan melalui pelatihan. Penerapan teknik *makrame* merupakan bentuk kerajinan simpul menyimpul dengan menggarap rantaian kain dari awal dan hingga akhir sehingga terbentuk aneka rumbai dan jumbai yang membentuk kerajinan. Pelaksanaan kegiatan PKM ini berfokus kepada pelatihan membuat hiasan dinding dengan teknik makrame, yang terbagi atas tiga sesi latihan terhadap materi yang telah diberikan pada setiap akhir pertemuan. Pelaksanaan PKM di Desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Peserta pelatihan adalah ibu-ibu rumah tangga sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini karena peserta mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat hiasan dinding dengan teknik makrame.

Kata kunci: Pemberdayaan perempuan, Pelatihan, Hiasan Dinding, Teknik Makrame.

Empowering women can create conditions, an atmosphere, and a climate that allows their potential to flourish. The primary priority in empowerment is the attainment of self-reliance. Women, as part of the community, are expected to be capable of helping themselves in various aspects, particularly those related to their livelihood. The empowerment of women, especially housewives, can be achieved through training. The application of macramé techniques is a form of crafting by knotting and weaving chains of fabric from start to finish, resulting in various tassels and knots that form the craftwork. The implementation of this PKM (Community Service Program) focuses on training in creating wall decorations using macramé techniques, which are divided into three training sessions with materials provided at the end of each meeting. The PKM activities take place in North Bonde Village, Pamboang Sub-district, Majene Regency. The training participants, who are housewives, greatly benefit from this program as they acquire additional knowledge and skills in creating wall decorations using macramé techniques.

Keywords: Women Empowerment, Training, Wall Decorations, Macrame Technique.

I. PENDAHULUAN

Gerakan kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan Nasional yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan kaum perempuan sebagai motor penggeraknya (Tim Penggerak PKK:2020). Secara umum gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga dalam rangka meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya, bahagia, sejahtera, maju, mandiri, hidup dalam suasana harmonis yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pemberdayaan kaum perempuan sangatlah penting karena dapat menciptakan kondisi, suasana, iklim, yang memungkinkan potensi untuk berkembang. Prioritas utama dalam pemberdayaan adalah terciptanya kemandirian. Perempuan sebagai bagian dari masyarakat diharapkan mampu menolong dirinya sendiri dalam berbagai hal, terutama yang menyangkut kelangsungan hidup (Hasanah, 2013).

Secara umum masyarakat membutuhkan suatu keterampilan, apalagi ibu-ibu rumah tangga yang tergolong dalam kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang berada di Desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Sulawesi Barat, dimana kelompok ini sangat antusias dan memiliki keinginan yang tinggi untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga memegang sejumlah fungsi sentral dalam keluarga dan merupakan sumber daya ekonomi yang cukup penting, bahkan dapat memberikan sumbangan yang besar dalam ekonomi keluarga (Rahaju, Mulyati, dan Sumarlan, 2012). Tidak hanya ekonomi keluarga saja, melainkan memiliki andil dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok, dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga (Susilowati dan Kuspriyanto, 2016).

Bentuk pemberdayaan kaum perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga, dapat dilakukan melalui pelatihan. Pelatihan adalah suatu usaha pengenalan untuk mengembangkan kinerja tenaga kerja pada pekerjaan yang sedang atau hendak dipikulnya atau juga sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaannya. Hal ini biasanya berarti melakukan perubahan perilaku, sikap, keahlian dan pengetahuan yang khusus atau spesifik. Agar pelatihan menjadi efektif maka didalam pelatihan

harus mencakup suatu pembelajaran atas pengalaman-pengalaman, pelatihan harus menjadi kegiatan keorganisasian yang direncanakan dan di rancang didalam menanggapi kebutuhan-kebutuhan yang teridentifikasi.

Mitra dalam pengabdian ini adalah ibu-ibu PKK di Desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Berdasarkan observasi dan diskusi langsung dengan mitra, didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu.1) ibu-ibu PKK menyadari pentingnya kebudayaan Indonesia, salah satunya batik. Namun ibu-ibu PKK tidak memiliki keterampilan membuat hiasan dinding dengan teknik makrame 2) Belum ada pelatihan-pelatihan pembuatan membuat hiasan dinding sebelumnya oleh pemerintah maupun komunitas di lingkungan sekitar khususnya membuat hiasan dinding dengan teknik makrame yang sebenarnya mempunyai potensi yang sangat besar untuk dimanfaatkan para ibu-ibu PKK.

Penerapan teknik *makrame* merupakan bentuk kerajinan simpul menyimpul dengan menggarap rangkaian kain dari awal dan hingga akhir sehingga terbentuk aneka rumbai dan jumbai yang membentuk kerajinan. Teknik ini berasal dari arab pada abad ke-13. Pengrajin biasanya hanya menggunakan benang sintesis, benang rami, benang wol, benang rajut, tali kur, untuk mengolah teknik *makrame* untuk dijadikan produk aksesoris dan benda-benda pelengkap rumah tangga. Produk *makrame* yang lebih dikenal masyarakat berupa produk interior seperti *wall hanging* dan gantungan pot, serta dari produk fashion, *makrame* lebih dikenal sebagai teknik membuat aksesoris seperti tas dan gelang. Pengenalan masyarakat akan istilah *makrame* dalam kehidupan sehari-hari masih minim, begitu juga dengan teknik *makrame* dengan membuat hiasan dinding menggunakan tali kur.

Menurut Sinclair (2014) *makrame* adalah kain yang diikat, yang dapat ditemukan pada hiasan dinding, mainan, sepatu, ikat pinggang, kain dekoratif, tepikarpet dan karpet, gantungan tanaman, alas tikar, dan tatakan gelas dan struktur *makrame* lainnya. Selain itu, *makrame* juga telah banyak digunakan dalam pembuatan perhiasan seperti anting-anting, dan gelang. *Makrame* diartikan sebagaiteknik merajut benda pakai atau benda hias. Dengan teknik ini, benang diikat dan disimpulkan membentuk jalinan *Makrame* adalah cara yang bagus untuk mengekspresikan kreativitas, gaya

pribadi dan individualitas dengan menciptakan desain melalui kombinasi simpul.

Pembuatan kerajinan hiasan dinding dengan teknik *makrame*, sangat dibutuhkan ketekunan dan ketelatenan. Karena jika sudah paham dengan simpul dasar *makrame*, maka desain *makrame* yang terlihat rumit dan sulit sebetulnya hanya terdiri dari beberapa simpul dasar. Seperti simpul jangkar dan simpul kordon. Teknik pengerjaannya sangat mudah dilakukan dan sederhana untuk diingat. Simpul-simpul tersebut dapat dikembangkan dengan berbagai variasi sesuai dengan desain dan pola yang dibentuk. Benang yang dapat digunakan seperti benang wol, remi, goni, katun, raffia, talikur, sisal (Khayati, E.Z, 1994).

Kegiatan pelatihan ini dapat mengasah kreativitas dan mampu merangsang timbulnya kreativitas merupakan cara-cara penting dan perlu terus ditingkatkan untuk kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Berbagai kegiatan kreativitas itu telah dikenalkan dan diberlakukan pada pada ibu-ibu rumah tangga bahkan seharusnya terus dilanjutkan hingga dapat dijadikan penambah pendapatan keluarga. Kreativitas dibutuhkan di setiap bidang kehidupan, segala usia, tua maupun muda, pria maupun perempuan membutuhkan kreativitas untuk memberi hidup semakin memiliki makna. Kreativitas perlu diasah dan dirangsang agar tumbuh kembang dengan baik, sehingga pertumbuhannya dapat dikenali dan dirasakan dalam kehidupan masyarakat. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam menguatkan potensi dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kreativitas dapat dilakukan melalui pelatihan keterampilan membuat hiasan dinding dengan teknik makrame.

Dengan kegiatan kemitraan masyarakat ini, diharapkan dapat menciptakan usaha-usaha baru, yaitu usaha kerajinan membuat kreasi hiasan dinding dengan teknik makrame. Usaha baru ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat sekitar secara konkrit.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan membuat hiasan dinding dengan teknik makrame sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan meliputi tahap observasi, konsolidasi, sosialisasi, penyusunan modul dan materi, serta administrasi pelaksanaan.

a. Observasi

Tahap ini dilakukan sebagai langkah awal dalam mengidentifikasi kesiapan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pelatihan.

b. Konsolidasi

Tahap ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa program yang dilakukan merupakan bentuk kemitraan dalam upaya memberdayakan ibu-ibu PKK terkait dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

c. Sosialisasi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan melalui pendataan secara langsung yang dibantu oleh pihak mitra.

d. Penyusunan Modul Pelatihan

Tahap ini dilakukan sebagai salah satu persiapan dalam pelaksanaan pelatihan. Penyusunan modul pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi mitra sehingga disusun secara sederhana sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu dilakukan identifikasi alat berupa pengetahuan tentang teknik makrame dan cara membuat hiasan dinding dengan teknik makrame, pengetahuan alat dan bahan dan langkah-langkah pembuatan hiasan dinding dengan teknik makrame.

e. Administrasi Pelaksanaan

Tahap ini mencakup kegiatan administrasi pelaksanaan pelatihan yang terkait dengan perizinan, pendataan, estimasi anggaran, dan kegiatan administrasi lainnya yang diperlukan dalam pelaksanaan pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan meliputi tahap pemberian materi dan diskusi, pemilihan bahan, demonstrasi/praktek, dan pendampingan.

a. Pemberian Materi dan Diskusi

Tahap ini dilakukan sebagai kegiatan awal pelatihan dengan memberikan penjelasan berupa informasi dan pengetahuan kepada peserta terkait dengan pelatihan yang dilakukan. Selain itu, peserta diberi kesempatan untuk bertanya atau berbagi pengalaman dalam diskusi yang dilakukan sebelum proses demonstrasi.

b. Demonstrasi/Praktek

Tahap ini merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan PKM yang dimulai dengan praktek langsung untuk mempraktekkan. langkah-

langkah kerja dalam membuat hiasan dinding dengan teknik makrame.

c. Pendampingan

Tahap ini dilakukan sebagai bentuk pengawasan pada peserta yang dimulai sejak awal pelatihan sampai akhir pelatihan. Pendampingan ini bertujuan membimbing peserta selama pelatihan sehingga peserta memahami proses membuat hiasan dinding dengan teknik makrame secara benar. Selain itu, pendampingan dilakukan untuk menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri peserta membuat hiasan dinding dengan teknik makrame yang digunakan.

3. Tahap Pelaporan

Tahapan pelaporan meliputi penyusunan laporan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan dengan menjelaskan hasil yang didapatkan dari kegiatan tersebut dan melaporkan seluruh administrasi kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu memberikan rekomendasi mengenai ide atau inovasi pemanfaatan sumber daya lokal serta teknik pengaplikasiannya sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah dan nilai jual.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan keterampilan membuat berbagai kreasi hiasan dinding dengan teknik makrame.

1. Pengenalan Alat dan Bahan

Pada tahap ini, tim pengabdian memperkenalkan kepada mitra tentang bahan dan alat yang digunakan untuk pembuatan hiasan dinding dengan teknik makrame secara langsung. Setelah peserta mengenal dan mengetahui bahan dan alat yang akan digunakan, kemudian peserta mengidentifikasi bahan dan alat yang sesuai untuk hiasan dinding dengan teknik makrame.

2. Melatih dan mendampingi mitra membuat hiasan dinding menggabungkan tali kur dengan menggunakan berbagai teknik dasar makrame.

Pada tahapan ini, tim pengabdian melatih dan mendampingi mitra secara langsung membuat hiasan dinding dengan menggunakan teknik makrame dengan mulai dari awal sampai finishing.



Gambar 1. Proses pembuatan hiasan dinding dengan teknik makrame

Adapun produk yang dihasilkan dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil akhir hiasan dinding dengan menggunakan teknik makrame

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat PKM berupa pelatihan dan pendampingan bagi Ibu-Ibu Binaan PKK dalam membuat hiasan dinding dengan menggunakan

teknik makrame, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Ibu-ibu PKK di Desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat hiasan dinding dengan teknik makrame dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut sehingga dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan keluarga.
2. Ibu-ibu PKK di Desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene sudah mampu mengisi waktu luang yang dimiliki dengan membuat hiasan dinding dengan menggunakan teknik makrame menjadi hijab yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi.
3. Hasil akhir dari karya Ibu-ibu PKK di Desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene dapat dikategorikan cukup rapi meskipun masih diperlukan latihan guna memperlancar dan lebih menambah kreatifitas selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas segala bantuan material dan moril pengabdian disampaikan pada masing-masing kepada: (1) Rektor Universitas Negeri Makassar

melalui dana PNBP, (2) Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UNM melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai, (3) Ibu-ibu rumah tangga di Desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, Siti. 2013. Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan). SAWWA. Volume 9, Nomor 1.
- Khayati, E.Z. (1994). Teknik Membuat Kain. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Rahaju, M. E. E., Mulyati, T., & Sumarlan. (2012). Motivasi wanita bekerja dan pengaruhnya terhadap kontribusi pendapatan keluarga (Studi kasus di Kecamatan Taman Kota Madya).
- Sinclair, Rose. 2014. Textile and fashion: Material, Design And Technology. United Kingdom: Elsevier.
- Susilowati dan Kuspriyanto. 2016. Gizi dalam Daur Kehidupan. Bandung: Refika Aditama.